

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PANCASILA MATERI AKU MENEGENAL INDONESIA**

Rosa Ero Rebong¹, Kardiana Metha Rozhana², Chusnul Chotimah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi

¹rosaerorebong3@gmail.com,

²meme.rozhana@gmail.com, ³chusnul.chotimah@unitri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Pancasila education on the topic "Aku Mengenal Indonesia" through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The study was motivated by the low learning outcomes of first-grade students, where only 55.56% of students achieved the minimum mastery criteria (KKM) during the initial observation. This research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 28 first-grade students of SDN Merjosari 1 Malang. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model improved students' learning outcomes. Mastery learning increased from 64% to 75% in cycle I and improved significantly from 82% to 93% in cycle II with an average score of 80. These findings indicate that the Problem Based Learning model effectively improves students' learning outcomes and participation in Pancasila learning.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi *Aku Mengenal Indonesia* melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas I, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 55,56% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas I SDN Merjosari 1 Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 64% menjadi 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 82% hingga 93% pada siklus II

dengan nilai rata-rata 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong perkembangan siswa agar mampu berpikir secara lebih kritis (Adeng et al., 2023).

Upaya pendidikan melalui pembelajaran merupakan usaha terencana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan ilmu dalam kehidupan.

Menurut (Rozhana et al., 2021) Upaya pendidik dalam pembelajaran dapat menggunakan pembelajarn yang inovatif dan disesuaikan dengan aktivitas peserta didik.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, karakter, serta keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan sesuai

dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik (Annisa, 2019).

Tujuan pendidikan berkaitan dengan perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik terkait dengan perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial di mana individu itu berada (Ali, 2014).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan serta memiliki peran untuk memberikan pedoman dimana nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dapat dijadikan dasar dan pedoman untuk pendidikan di Indonesia (Lestari & Kurnia, 2022).

Materi tentang identitas Indonesia, seperti bendera Merah Putih, lagu Indonesia Raya, serta simbol dan sila-sila Pancasila dalam pembelajaran masih belum dipahami secara optimal oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena penerapan metode pembelajaran dalam kelas oleh guru

masih menggunakan metode konvensional (Ashoumi et al., 2020).

Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sugiharto et al., 2024). Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN Merjosari 1 pada tanggal 8 Oktober 2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, diperoleh data bahwa terdapat 13 peserta didik (46,43%) yang masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 peserta didik (55,56%) telah mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Aku Mengenal Indonesia.

Upaya mengatasi kesulitan belajar diterapkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan

kontekstual terkait materi, seperti simbol Pancasila, bendera merah putih, dan lagu kebangsaan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan belajar mandiri. PBL dikombinasikan dengan media *Word Wall* melalui permainan *quiz* untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan, memotivasi peserta didik, dan mencegah kebosanan. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran baik sebelum maupun saat proses membelajarkan materi kepada siswa (Rozhana & Anwar, 2019).

Model *Problem Based Learning* (PBL) unggul dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan penerapan model PBL melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Cahyanti et al., 2025).

Penelitian (Hany et al., 2025) dengan judul Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi membaca dan menulis peserta didik kelas IIIB SD Negeri Grojogan. Pada tahap pra-siklus, hanya 30% peserta didik yang memiliki motivasi membaca dan menulis. Setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 49%. Selanjutnya, pada siklus II, motivasi peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 83%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan, serta mampu mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara terencana dan berkelanjutan melalui tindakan reflektif dan perbaikan berkesinambungan. Dengan PTK juga guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas mereka (Aprilyada & Zidan, 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

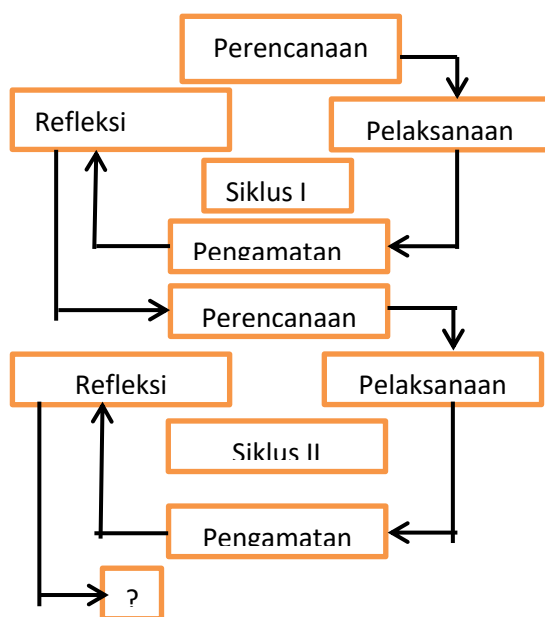
Penelitian tindakan kelas, pengembangan kemampuan berpikir reflektif atau lebih tepatnya pengembangan kemampuan melihat kembali secara detail, merupakan inti dari model berpikir (Gusmaningsih et al., 2023).

(Arikunto, 2019) menjelaskan bahwa tujuan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar di Kota Malang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Aku Menenal Pancasila. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

(Arikunto, 2019) menjelaskan Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mengacu pada model desain

penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahapan, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Desain penelitian ini menggunakan desain siklus PTK menggunakan model dari Suharsimi Arikunto.



Gambar 1. Desain Siklus PTK

(Arikunto, 2019)

Penelitian Tindakan kelas (PTK) menawarkan peluang strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah praktik pembelajaran di kelas (Norlaila & Hermina, 2025).

Penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah, seperti meningkatkan

kompetensi dan kualitas mengajar di sekolah (Utomo et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan dan kendala selama pelaksanaan tindakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, kisi-kisi serta soal tes hasil belajar, pedoman wawancara, dan angket respons peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, sedangkan wawancara

dan angket digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk mengukur proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai awal kegiatan belajar. Pada materi *Aku Mengenal Indonesia*, peserta didik diajak mengamati permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat dan solusi. Proses ini didukung media papan Pancasila untuk membantu peserta didik mengenali simbol dan nilai setiap sila melalui kegiatan mencocokkan gambar sikap dengan simbol yang sesuai. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik berpikir kritis, memahami nilai kebangsaan secara lebih konkret, serta meningkatkan motivasi belajar secara aktif dan partisipatif.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji data observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menggambarkan proses

pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil tes peserta didik melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai ≥ 75 , minimal 85% peserta didik tuntas, serta aktivitas guru dan peserta didik berada pada kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan awal observasi peneliti melakukan kegiatan pra-siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas I SDN Merjosari 1 Kota Malang, diketahui bahwa 15 peserta didik (55,56%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 peserta didik (46,43%) masih belum mencapai ketuntasan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Pancasila materi *Aku Mengenal Indonesia* masih tergolong rendah. Selain itu, proses

pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar belum maksimal. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran melalui penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan media papan Pancasila pada siklus selanjutnya.

Siklus I, peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti menampilkan beberapa gambar sebagai stimulus pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, digunakan media papan kantong Pancasila yang memuat simbol dan sila Pancasila, di mana peserta didik diminta menempatkan simbol sesuai dengan sila yang tepat. Peneliti juga menambahkan beberapa gambar pengecoh agar peserta didik dapat menganalisis dan menentukan pilihan secara lebih kritis.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas mencapai 70 dengan persentase ketuntasan 64%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari tahap

pra-siklus, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada pertemuan kedua dilakukan perbaikan melalui pemberian arahan diskusi yang lebih jelas, peningkatan pendampingan peserta didik, serta pemanfaatan media papan Pancasila secara maksimal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 74,5 dan persentase ketuntasan 75%, namun belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I dengan memperbaiki pengelolaan waktu dan kontrol kelas. Pembelajaran tetap menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media papan sikap Pancasila, di mana peserta didik menganalisis gambar perilaku dan mencocokkannya dengan simbol sila Pancasila. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan pembelajaran yang lebih terstruktur untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas mencapai 75 dengan persentase ketuntasan

82%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena sebagian besar peserta didik memenuhi KKM dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dengan total peserta didik, kemudian dikalikan 100%. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar dalam pembelajaran.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase hasil yang meliputi ketuntasan belajar, aktivitas pesertadidik, atau kinerja guru

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh, baik berupa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan maupun jumlah skor aktivitas atau kinerja.

N = Jumlah keseluruhan peserta didik atau skor maksimum yang dapat dicapai.

Refleksi penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran Pancasila dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pada setiap siklus, serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar masih 55,56%. Setelah penerapan PBL pada siklus I, hasil belajar meningkat, di mana pada pertemuan pertama nilai rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan 64%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi nilai rata-rata 74,5 dengan ketuntasan 75%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan 82%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap.

**Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik SDN
Merjosari 1 Kota Malang**

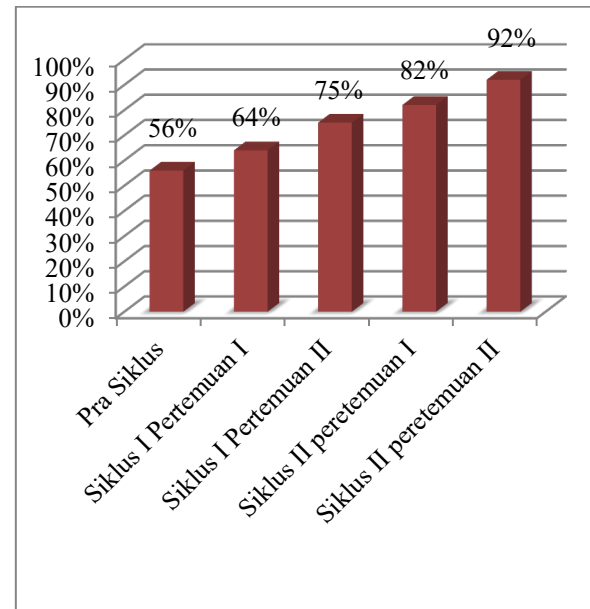
Tahap	Rara-Rata	Ketuntasan
Pra Siklus	68	55,56%
Siklus I		
Pertemuan I	70	64%
Siklus I		
Pertemuan II	74,5	75%
Siklus II		
Pertemuan I	75	80%
Siklus II		
Pertemuan I	80	93%

Sumber. Data Peneliti

Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan teori Konstruktivisme dari Jean Piaget yang mengatakan bahwa belajar terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran berbasis masalah, atau PBL, telah menunjukkan efektivitasnya meningkatkan capaian belajar peserta didik .(Wahyudi et al., 2024)

Model *Problem-Based Learning* (PBL) dirancang untuk merangsang kreativitas dan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang berbasis masalah nyata. Guru atau peneliti memberi kesempatan penuh bagi siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi,

dan menemukan solusi secara mandiri, sehingga proses belajar lebih partisipatif dan pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.



Sumber Data Peneliti

**Grafik 2 Hasil Ketuntasan Peserta
Didik**

Berdasarkan analisis diagram, terlihat adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik di setiap tahap. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan peserta didik hanya mencapai 56%. Setelah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan bertahap, yaitu pada siklus I pertemuan I ketuntasan mencapai 64% dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan II, meskipun masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, pada

siklus II, tingkat ketuntasan mengalami kenaikan yang lebih signifikan, yaitu 82% pada pertemuan I dan 93% pada pertemuan II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik secara progresif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik kelas I SDN Merjosari 1 pada mata pelajaran pancasila materi *Aku Mengenal Indonesia*. Hasil belajar mengalami peningkatan bertahap, yaitu pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan mencapai 64% dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan 2, meskipun masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya, pada siklus II, ketuntasan meningkat lebih signifikan, yaitu 82% pada pertemuan 1 dan 93% pada pertemuan 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat

berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara progresif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru mengimplementasikan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara konsisten untuk meningkatkan aktivitas dan pencapaian belajar peserta didik, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, dan menemukan solusi secara mandiri, serta melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan belajar guna memastikan tercapainya ketuntasan. Selain itu, guru dianjurkan menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, Anwar, M. F. N., & Chotimah, C. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 116–125.
- Ali, M. (2014). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. *profetika, Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43–56.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, X(1), 1–7.
- Aprilyada, G., & Zidan, M. A. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & Lailatul, M. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul M a ' arif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1).
- Cahyanti, A. M., Farid, M., & Anwar, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level dengan Model *Problem Based Learning* di MI Al-Ikhlas Banjargondang 1 Kelas II. *Journal of Classroom Action Research*, 7, 588–595.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hany, I., Kholilah, N., Sugiarsih, S., & Firdaus, F. M. (2025). *Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*. 14(3), 5037–5050.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 727–743.
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. N. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46.
- Rozhana, K. M., Farid, M., & Anwar, N. (2021). Hal 83-90 Cara mengutip. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 83–90.
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & ICA, V. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Di Sdn Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya Volume*, 30(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2270–2278.